

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 5 Nomor 2 Juli 2019

P. 112-123

## PERANAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER BAIK ANAK USIA DINI DI RAUDLATUL ATHFAL MA'ARIF 1 METRO TAHUN AJARAN 2018/2019

Leli Fertiliana <sup>1)</sup>, Dian Risky Amalia <sup>2)</sup> Nur Laili<sup>3)</sup>

<sup>12,3</sup>Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM-NU) Metro Lampung

[leli.f.dea@gmail.com](mailto:leli.f.dea@gmail.com), [d14nr1sky@gmail.com](mailto:d14nr1sky@gmail.com), [nurlailimz89@gmail.com](mailto:nurlailimz89@gmail.com)

**Abstrak:**Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Peran guru sangatlah penting dalam terbentuknya karakter disiplin anak usia dini. Identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Peranan Kedisiplinan Guru Terhadap Perkembangan Karakter Baik Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Teknik Triangulasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik mencari data dalam sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapan kedisiplinan guru dalam mengembangkan karakter baik anak usia dini telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek karakter baik. Sedangkan karakter baik yang dikembangkan dengan penerapan kedisiplinan guru di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro adalah mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik dan mengucapkan salam dan membalas salam.

**Kata Kunci :** Kedisiplinan Guru, Pengembangan Karakter, Anak Usia Dini

## LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada karakter bangsa (Setiawan & Sulistiani, 2019). Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini adalah karakter disiplin. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. (Rosma Elly: 2016) Hodges mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. (Evi Fadilla Helmi: 1996)

Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sejak anak usia dini, orang tua dan guru harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya seperti disiplin dalam makan dengan tangan sendiri, disiplin dalam belajar, disiplin mengembalikan mainan/barang-barang yang telah dipakainya ke tempat asalnya, dan disiplin dalam melakukan kebersihan misalnya mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktik pengalaman mengajar di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro, kenyataannya bahwa beberapa kali di jumpai anak yang menunjukkan perilaku rendahnya disiplin diri. Adapun perilaku yang terjadi yaitu masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, ketika bel masuk saat mau melakukan kegiatan berbaris masih banyak anak yang bermain, anak yang makan sebelum waktunya, anak yang suka jalan-jalan ketika melakukan kegiatan didalam kelas dan anak yang malas mencuci tangan sebelum makan dan anak tidak mau antri ketika mencuci tangan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa penyebab dari anak yang belum disiplin yaitu lingkungan dan orang tua mungkin belum memperhatikan kedisiplinan yang ada. Orang tua belum mengerti tentang pemahaman disiplin, kemudian orang tua mungkin sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa menerapkan disiplin bagi anak. Kemudian guru belum memberikan arahan yang baik dalam penerapan disiplin. Sikap guru yang terlalu keras dalam menetapkan disiplin dan dalam hal ini guru menanamkan disiplin secara paksa penuh ancaman dan hukuman ketika anak menunjukkan sikap tidak disiplin. Guru juga kurang membiasakan anak untuk berdisiplin, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menerapkan disiplin, sementara anak hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, selain itu kesempatan yang dikehendaki guru kepada anak untuk berperan sangat sedikit.

Pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini, peran guru sangatlah penting dalam terbentuknya karakter disiplin anak usia dini. Guru sebagai contoh di kelas dituntut pula untuk memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan. Dengan guru menerapkan sikap disiplin sehari-hari anak akan meniru pula sikap disiplin yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai seorang pendidik harus dapat menentukan dan memilih cara yang tepat dan efektif dalam pembentukan karakter disiplin pada diri anak. Guru dapat memilih metode pembelajaran dengan cara yang tepat untuk membentuk karakter disiplin pada anak. Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian baik di kemudian hari (dewasa).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Peranan Kedisiplinan Guru Terhadap Perkembangan Karakter Baik Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019".

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Peranan Kedisiplinan Guru Terhadap Perkembangan Karakter Baik Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019?", maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Peranan Kedisiplinan Guru Terhadap Perkembangan Karakter Baik Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019.

Menurut Arikunto bahwa disiplin adalah "Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya." (Suharsimi Arikunto: 2010) Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu. (Irma Noffia: 2015) Sedangkan Menurut Suryadi disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada (Wirna Nofita: 2015). Berdasarkan keterangan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, disiplin merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengikuti kepatuhan berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang tersebut.

Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. (Darmadi: 2017)

Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. (M. Shabir U: 2015)

Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No 14: 2005). Karakter baik adalah jawaban untuk pertanyaan yang mana nilai perlu diajarkan kepada orang lain yaitu rendah hati, jujur, baik, setia, sabar dan bertanggung jawab diklasifikasikan sebagai orang-orang dengan karakter yang baik oleh orang lain.( Hengki Wijaya & Helaluddin: TT)

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak PAUD Kurikulum 2013, indikator karakter baik anak usia dini yaitu masuk dalam kategori moral, sebagai berikut (Permendeikbud No. 137: 2014).

- 1) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu
- 2) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk
- 3) Membiasakan diri berperilaku baik

Mengucapkan salam dan membalas salam

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, indikator karakter baik anak usia dini akan penulis jadikan sebagai indikator dalam pengukuran karakter baik anak dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, Menurut Jhon W. Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan holistik yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.(Hamid Pattilima: 2005)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.”(Maria Caroline Cindy Iskandar: 2012) Adapun dalam penelitian ini akan berupaya mendeskripsikan data-data yang penulis temukan di lapangan kedalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi tentang Peranan Kedisiplinan Guru Terhadap Perkembangan Karakter Baik Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma’arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka data yang dibutuhkan adalah bersumber dari :

1. Sumber data primer, yaitu “Data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium ini disebut sumber primer”.(Nasution: 2014) Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi dari guru dan siswa di Raudlatul Athfal Ma’arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Sumber data sekunder, yaitu “Sumber dari bahan bacaan disebut sumber sekunder”.(Nasution: 2014) Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil tentang Raudlatul Athfal Ma’arif 1 Metro Tahun Ajaran 2018/2019 serta buku-buku refrensi terkait dengan judul penelitian.
3. Sumber data tersier, adalah suatu kumpulan dan kompilasi sumber primer dan sumber sekunder. Contoh sumber tersier adalah bibliografi, katalog perpustakaan,

direktori, dan daftar bacaan.(Wikipedia: 2018)Adapun sumber data tersier dalam penelitian ini adalah internet.

Teknik Triangulasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik mencari data dalam sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktik pengalaman mengajar di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro, kenyataannya bahwa beberapa kali di jumpai anak yang menunjukkan perilaku rendahnya disiplin diri. Adapun perilaku yang terjadi yaitu masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, ketika bel masuk saat mau melakukan kegiatan berbaris masih banyak anak yang bermain, anak yang makan sebelum waktunya, anak yang suka jalan-jalan ketika melakukan kegiatan didalam kelas dan anak yang malas mencuci tangan sebelum makan dan anak tidak mau antri ketika mencuci tangan.

Berdasarkan Prasurvey penelitian diatas dari 21 anak yang diamati yaitu pada kelas A1 ada tujuh indikator yang akan dicapai, 16 anak sudah mulai berkembang dan 5 anak yang berkembang sesuai dengan harapan, karena mengingat pentingnya karakter baik bagi anak usia dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, saya sebagai peneliti melihat bahwa penyebab dari anak yang belum disiplin yaitu lingkungan dan orang tua mungkin belum memperhatikan kedisiplinan yang ada. Orang tua belum mengerti tentang pemahaman disiplin, kemudian orang tua mungkin sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa menerapkan disiplin bagi anak. Kemudian guru belum memberikan arahan yang baik dalam penerapan disiplin. Sikap guru yang terlalu keras dalam menetapkan disiplin dan dalam hal ini guru menanamkan disiplin secara paksa penuh ancaman dan hukuman ketika anak menunjukkan sikap tidak disiplin. Guru juga kurang membiasakan anak untuk berdisiplin, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menerapkan disiplin, sementara anak hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, selain itu kesempatan yang dikehendaki guru kepada anak untuk berperan sangat sedikit.

Peranan Kedisiplinan guru dalam mengembangkan karakter baik anak usia di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro sudah menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari peneliti dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui peranan kedisiplinan guru dalam mengembangkan karakter baik anak di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro tahun Ajaran 2018/2019 peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter baik dilakukan setiap hari, waktu pembukaan, di inti serta pada waktu akhir pembelajaran.(Wawancara: 2019)Dari hasil observasi menggambarkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan dilaksanakan dalam pembelajaran mulai dari materi pagi sampai penutup melalui kegiatan yang terprogram dalam pembelajaran dan kegiatan rutin, spontan serta keteladanan. Pelaksanaan pembelajaran di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro dilaksanakan secara urut mulai dari

materi pagi sampai akhir dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter baik di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro sudah dilaksanakan melalui kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Observasi: 2019)

Adapun kesiplinan guru yang diterapkan di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Adapun dari hasil observasi yang sebelum kegiatan berlangsung guru selalu selalu berlaku jujur dalam menilai dan memberikan contoh yang baik kepada anak. (Observasi: 2019) Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok usia 4-5 tahun : "dalam proses pembelajaran guru selalu jujur dalam melakukan pengajaran terhadap anak, dengan berlaku jujur maka diharapkan anak akan dapat mencontoh perilaku yang diberikan oleh guru."(Observasi: 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro pada saat kegiatan pembelajaran menerapkan kedisiplinan guru berupa sikap jujur.

2) Tepat waktu

Adapun dari hasil observasi yang sebelum kegiatan berlangsung guru selalu tepat waktu sesuai dengan tata tertib yang berlaku. (Observasi: 2019) Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok usia 4-5 tahun : "dalam tata tertib sekolah dijelaskan bahwa guru Hadir di Raudlatul Athfal 30 menit sebelum kegiatan dimulai dan pulang 1 jam setelah kegiatan akhir selesai."(Wawancara: 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro pada saat kegiatan pembelajaran menerapkan kedisiplinan guru berupa tepat waktu.

3) Tegas

Adapun dari hasil observasi yang sebelum kegiatan berlangsung guru memiliki sifat tegas dalam pengajaran. (Observasi: 2019) Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok usia 4-5 tahun : "Setiap guru hendaknya memiliki sikap tegas, karena dengan memiliki sikap ini setiap siswa akan patuh dan taat untuk dapat belajar dengan baik, guru yang tegas akan mendorong siswa pada perbuatan yang baik dan menegur siswa apabila melakukan hal-hal yang melanggar aturan." (Observasi: 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro pada saat kegiatan pembelajaran menerapkan kedisiplinan guru berupa sikap tegas.

4) Bertanggungjawab

Adapun dari hasil observasi yang sebelum kegiatan berlangsung guru terlihat bahwa guru bertanggungjawab terhadap tugas yang dijalkannya. (Observasi: 2019)Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok usia 4-5 tahun : "Setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dengan demikian guru

bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.“(Observasi: 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro pada saat kegiatan pembelajaran menerapkan kedisiplinan guru berupa bertanggungjawab.

Di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro pelaksanaan kedisiplinan dalam mengembangkan karakter baik di bagi ke dalam dua semester yaitu semester satu dan dua. Di dalam semester satu pengembangan karakter baik lebih menekankan pada ilmu tauhid. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang sesuai dengan indikator yang akan dijadikan penelitian. Dengan indikator pencapaian karakter baik anak usia sebagai berikut : Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan, Berbicara dengan sopan, menghormati guru dan orang yang lebih tua, mau meminta maaf dan memberi maaf, suka menolong, menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah dan terlibat dalam keagamaan. (Observasi: 2019)

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang bagaimana penggunaan kedisiplinan dalam mengembangkan karakter baik anak usia yang sesuai dengan indikator pencapaian yang penulis teliti di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro, bahwa ditemukannya penerapan kedisiplinan yang disengaja oleh guru berupa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta hafalan surat Ad-Dhuha, Al-Insyirah, Al-Qadr dan kemudian adanya hafalan do'a d'a pendek seperti do'a masuk dan keluar rumah, do'a naik kendaraan. Kemudian juga di temukannya adanya hafalan kosa kata bahasa arab setiap hari ada kiranya 50 kosa kata yang anak anak hafal mulai dari angka, anggota tubuh, anggota keluarga dan sebagainya.(Observasi: 2019)

Observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa contoh penerapan kedisiplinan yang disengaja yaitu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian lembaga pendidikan ini juga mempunyai program mengaji iqra' setiap hari serta hafalan kosa kata bahasa arab setiap hari. dan yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan contoh dan anak menirukan. (Observasi: 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya penerapan kedisiplinan yang disengaja yang dilakukan oleh guru berupa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, menghafal surat-surat pendek, mengaji iqra', hafalan kosa kata bahasa arab dan do'a-do'a harian disetiap harinya dengan guru melafalkan ayatnya terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya. dalam kegiatan ini anak anak mampu mencapai ranah perkembangan karakter baik dalam ranah melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan.

**Gambar 4.1**  
**Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu**



2) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk

Dari data observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru menerapkan kedisiplinan sopan santun berupa cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap serta guru memberikan contoh sikap yang sederhana kepada murid. Berpakaian guru selalu rapih dan sederhana, serta sikap guru terhadap orangtua wali murid lembut sekali dan setiap guru datang guru selalu berjabat tangan dengan masing-masing wali murid. (Observasi: 2019)

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa adanya sikap teladan seperti membungkukan badan ketika lewat didepan orangtua dan pekataan seperti perkataan halus, serta tidak membentak-bentak terhadap orang yang lebih tua.(Observasi: 2019) Dari data observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun yang diberikan oleh guru yang dilaksanakan ketika kegiatan ini sesuai dengan kompetensi dasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan dalam sikap sopan santun dalam berkata dan bersikap yang sesuai dengan kondisi dan keadaan pada hari itu. Pemberian keteladanan ini sesuai indikator yang dicapai sesuai dengan tingkat pencapaian anak yaitu Mengenal perilaku baik/sopan dan buru-buru.

**Gambar 4.3 Perilaku Baik/Sopan dalam belajar**





### 3) Membiasakan diri berperilaku baik

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro, menunjukkan bahwa adanya pembiasaan diri berperilaku baik seperti guru menceritakan kisah tentang guru yang meminta maaf kepada murid-murid sebelum pembelajaran ditutup jika hari ini banyak kesalahan.(Observasi: 2019)

Sebagaimana penjelasan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa anak dilatih untuk meminta maaf kepada teman. Biasanya pada saat bermain ada anak yang rebutan mainan sehingga terkadang anak yang menangis atau bertengkar, dan salah satu dari mereka tidak ada yang mau meminta maaf. Pada saat itu kita minta anak untuk saling bersalaman dan kita memberikan contoh perkataan cara meminta maaf yang baik kepada. (Wawancara: 2019) Hal ini senada dengan yang dikatakan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa anak itu kan sifatnya egois. Jadi terkadang kita masih memberikan contoh untuk meminta maaf yang baik kepada teman. (Wawancara: 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya contoh meminta maaf dari guru kepada murid jika guru ada kesalahan pada hari itu dan adanya contoh meminta maaf yang baik kepada teman yang diberikan oleh guru pada saat ada anak berbuat salah atau bertengkar dengan temannya. Hal ini sesuai dengan indikator yang dijadikan penelitian yaitu membiasakan diri berperilaku baik.

**Gambar 4.2**  
**Membiasakan diri berperilaku baik**



### 4) Mengucapkan salam dan membalas salam

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro, bahwa terdapat salah satu orang tua wali murid beserta anaknya sedang bersalaman dengan guru-guru Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro dan guru sesama gurupun berjabat tangan.(Observasi: 2019)

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa setiap hari setibanya disekolah guru berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan sesama guru, dan tidak hanya sesama guru saja tetapi

juga dengan orang tua wali murid serta murid-murid yang lain.(Wawancara: 2019) Lalu kepala sekolahpun menjelaskan bahwa penanaman karakter baik tidak hanya praktek sholat dhuha saja, akan tetapi adanya salaman sesama guru, guru dengan orang tua wali murid dan mengucapkan salam setiap pagi hari ketika sesampainya di sekolah juga merupakan salah satu contoh dari penanaman karakter baik.(Wawancara: 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter baik dilakukan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dan setibanya disekolah. Hal ini sesuai dengan indikator yang dijadikan penelitian yaitu Mengucapkan salam dan membalas salam.

**Gambar 4.3**  
**Mengucapkan salam dan membalas salam**



Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penggunaan metode penerapan kedisiplinan dalam mengembangkan karakter baik anak usia dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan Penerapan kedisiplinan yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, praktek sholat dhuha, Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua dan berlatih berpuasa dan berzakat pada bulan ramadhan. Sedangkan penerapan kedisiplinan yang tidak disengaja dilakukan dengan, Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan meminta maaf ketika berbuat salah. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ada 21 siswa, dari penggunaan metode penerapan kedisiplinan untuk mengembangkan karakter baik yang guru lakukan bahwa 16 siswa perkembangan karakter baiknya sudah baik, dan 5 sisiwi belum berkembnagn sesuai dengan harapan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penggunaan metode penerapan kedisiplinan dalam mengembangkan karakter baik yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai hamba

Allah, anak, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan fakta temuan tersebut, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik anak usia dini menyadari bahwa dalam penanaman karakter baik pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman karakter baik pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai Hamba Allah, anak, keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode penerapan kedisiplinan yang dilakukan di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro dilaksanakan dengan menerapkan penerapan kedisiplinan yang disengaja dan penerapan kedisiplinan dengan tidak disengaja. Penerapan kedisiplinan yang disengaja ini dilakukan oleh guru agar murid menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya metode kedisiplinan tanpa disengaja ini merupakan perbuatan yang tidak disengaja dilakukan oleh guru, akan tetapi perbuatan itu sesuai dengan norma-norma yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Berdasarkan fakta temuan diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua bentuk metode pendidikan dengan penerapan kedisiplinan yaitu guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya agar ditirukan dan metode kedisiplinan tanpa disengaja.

Selanjutnya materi pengembangan yang berkenaan dengan penggunaan metode penerapan kedisiplinan dalam mengembangkan karakter baik dibedakan menjadi keteladanan dengan disengaja dan tidak disengaja. Adapun kedisiplinan yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, belajar berpuasa dan berzakat. Sedangkan materi yang disampaikan melalui metode keteladanan yang tidak disengaja meliputi menjenguk teman yang sakit, berbagi kepada teman dan meminta maaf kepada tema

## **SIMPULAN**

Penerapan kedisiplinan guru dalam mengembangkan karakter baik anak usia dini telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek karakter baik. Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kedisiplinan dalam mengembangkan karakter baik yaitu kedisiplinan guru berupa sikap jujur, kedisiplinan guru berupa sikap tepat waktu, kedisiplinan guru berupa sikap tegas, dan kedisiplinan guru berupa bertanggungjawab. Sedangkan karakter baik yang dikembangkan dengan penerapan kedisiplinan guru di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro adalah mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik dan mengucapkan salam dan membalas salam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Evi Fadilla Helmi. (1996). "Disiplin Kerja", dalam Buletin Psikologi, Tahun IV, Nomor 2, Edisi Khusus Ulang Tahun XXXII
- Maria Caroline Cindy Iskandar. (2012). "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia". Dalam *Jurnal Bussines & Management Journal Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2
- Hamid Pattilima. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Irma Noffia. (2015). "Mengembangkan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan tradisional", dalam e-jurnal PG PAUD, UPI, Volume 1 Nomor 9.
- Rosma Elly. (2016). "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No.4.
- S. Nasution. (2014). *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Shabir U. (2015). "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 33-40.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14
- Wirna Novita. (2015). "Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang", dalam e-jurnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 1.